

PARITAS DAN KEHAMILAN POST TERM TERHADAP KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM

PARITY AND POST TERM PREGNANCY WITH INCIDENCE ASPHYXIA NEONATORUM

Pera Mandasari

*Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang, Jl. Sukajaya No.7 Kol. H.Burlian KM. 5,5 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: dwipera86@yahoo.com*

ABSTRAK

Asfiksia Neonatorum adalah keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernafas secara spontan dan teratur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara paritas dan kehamilan post term terhadap kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2017. Metode penelitian bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017 sebanyak 1394 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 310 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas terhadap kejadian asfiksia neonatorum dengan nilai p value < α 0,000 dan ada hubungan yang bermakna antara kehamilan post term terhadap kejadian asfiksia neonatorum dengan nilai p value < 0,005. Pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) sebaiknya dilakukan minimal empat kali guna dapat mendeteksi dini adanya kemungkinan kegawatdaruratan maternal dan neonatal yang dapat terjadi pada masa kehamilan hingga waktu persalinan.

Kata kunci: Asfiksia neonatorum, paritas, kehamilan post term

ABSTRACT

Asphyxia Neonatorum is a condition when a baby can't soon breathe spontaneously. The purpose of this study was to determine the relationship between parity and post-term giving with the incidence of asphyxia Neonatorum in the District General Hospital Prabumulih 2017. This study uses Analytical Survey by using a cross-sectional approach. The study population was all infants born in the District General Hospital Prabumulih 2017, amounting to 1.394 people. The number of samples in this study was 310 respondents. The results showed that there was a significant relationship between parity and neonatal asphyxia with a p -value < α 0,000 and there was a significant relationship between post-term pregnancies against neonatal asphyxia with a p -value < 0.005. Prenatal care (Antenatal Care) should be done at least four times to be able to detect early the possibility of maternal and neonatal emergencies that can occur during pregnancy until the time of delivery.

Keyword: Asphyxia, parity, post term pregnancy

PENDAHULUAN

Asfiksia Neonatorum adalah keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir. Hal ini disebabkan oleh hipoksia janin didalam uterus yang berhubungan dengan faktor-faktor yang timbul dalam kehamilan, persalinan, atau segera setelah lahir³.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 didapatkan angka kematian bayi didunia sebesar 31,7 per

1000 kelahiran hidup diantaranya adalah angka kematian neonatal sebesar 19,2 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian neonatal adalah Asfiksia Neonatorum, setiap tahun ada sekitar 3,6 juta dari 120 juta (3%) kelahiran hidup bayi yang mengalami asfiksia neonatorum¹⁴.

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup (SUPAS,

2015). Sebagian besar kematian neonatal terjadi pada usia 0-6 hari (78,5%) yang disebabkan oleh Asfiksia dan Prematuritas yang merupakan penyebab utama kematian bayi (Depkes, 2015). *Sustainable Development Goal* (SDG's) yang merupakan sebuah dokumen yang akan menjadi acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara didunia, salah satu indikator pencapaian SDG's adalah pada tahun 2030 terjadi penurunan Angka Kematian Bayi setidaknya 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 kelahiran hidup¹⁶.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan asfiksia yaitu: gangguan sirkulasi darah menuju janin, simpul tali pusat, tekanan pada tali pusat, ketuban pecah sebelum waktunya, perdarahan pada plasenta *previa*, *solusio* plasenta, preeklamsia, kehamilan *post term*, eklamsia, gangguan pertukaran nutrisi dan oksigen, paritas dan usia kehamilan³.

Paritas satu (Primipara) lebih beresiko untuk terjadi asfiksia dibandingkan dengan multipara dikarenakan ibu belum siap secara medis maupun mental menghadapi persalinan, kekakuan otot perineum dan serviks dapat memperpanjang proses persalinan⁴.

Demikian juga dengan ibu yang mengalami kehamilan *post term*, di usia kehamilan 38 minggu fungsi plasenta mencapai puncaknya dan menurun setelah usia kehamilan 42 minggu. Menurunnya fungsi plasenta akan mengganggu system sirkulasi nutrisi dan sirkulasi oksigen (O₂) sehingga janin beresiko mengalami asfiksia⁵.

Hasil penelitian Sukmawati (2015) tentang Hubungan Kehamilan *Post Term* dengan

kejadian Asfiksia terdapat hubungan yang bermakna antara kehamilan *post term* dengan kejadian asfiksia neonatorum. Hasil penelitian Adam (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado didapatkan hubungan yang bermakna antara Paritas dengan kejadian Asfiksia Neonatorum.

Untuk dapat mendeteksi dini kemungkinan terjadinya gawat janin maka sebaiknya pemeriksaan rutin kehamilan (Antenatal Care) sangat dianjurkan guna dapat mengetahui lebih awal kemungkinan kegawatdaruratan yang dapat terjadi pada masa kehamilan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel *independen* dan *dependen* di observasi dan di kumpulkan dalam waktu bersamaan⁸.

Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir dan dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih sebanyak 1.394 bayi. Pengambilan sampel dengan metode *random sampling*, besar sampel menurut rumus Notoatmodjo (2010):

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

berdasarkan rumus di atas, maka didapat jumlah sampel sebesar 310 responden. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil data sekunder. Penelitian akan dilaksanakan di Instalasi Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April 2018.

HASIL

Tabel 1

Tabel hubungan Paritas dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2017.

Paritas	Kejadian Asfiksia Neonatorum						pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Resiko Tinggi	79	48,5	84	51,5	163	100	0,000
Resiko Rendah	40	27,2	107	72,8	147	100	Bermakna
Jumlah	119	38,4	191	61,6	310	100	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* didapatkan hasil *p value*= 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis yang menyatakan bahwa

ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan kejadian Asfiksia Neonatorum terbukti.

Tabel 2

Tabel Hubungan Kehamilan *Post Term* Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2017

Kehamilan <i>Post Term</i>	Kejadian Asfiksia Neonatorum						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Ya	41	57,7	30	42,3	71	100	0,000
Tidak	78	32,6	161	67,4	239	100	Bermakna
Jumlah	119	90,3	191	109,7	310	100	

Berdasarkan hasil analisa uji statistik menggunakan *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis yang mengatakan ada hubungan yang bermakna antara Kehamilan *Post Term* dengan kejadian Asfiksia Neonatorum terbukti.

PEMBAHASAN

Hubungan antara paritas terhadap kejadian asfiksia neonatorum di RSUD kota prabumulih tahun 2017, Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 48,5% yang mengalami asfiksia dan yang tidak mengalami asfiksia neonatorum sebanyak 51,5%. Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum ada hubungan yang bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adam (2014) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUP Prof. Dr. R.D.Kandou Manado didapatkan hasil uji statisatic *Chi- Square* dengan nilai *p-value* = 0,036, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Paritas dengan kejadian Asfiksia Neonatorum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adam (2014) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUP Prof. Dr. R.D.Kandou Manado dari 218 responden terdapat hasil uji statisatic *Chi- Square* di dapatkan *p-value* = 0,036 untuk Paritas, artinya terdapat hubungan bermakna antara Paritas dengan kejadian Asfiksia Neonatorum.

Paritas yang aman sampai dengan tiga kelahiran, jumlah anak lebih dari tiga meningkatkan resiko komplikasi persalinan, dan paritas yang tinggi memungkinkan terjadinya penyulit kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan terganggunya transport oksigen dari ibu ke janin³.

Hubungan antara kehamilan *post term* terhadap kejadian asfiksia neonatorum, hasil analisis univariat didapatkan 77,1% yang tidak mengalami kehamilan *post term* dan yang mengalami kehamilan *post term* sebanyak 22,9%. Hasil analisis bivariat didapatkan 57,7% mengalami asfiksia neonatorum dan 42,3% tidak mengalami asfiksia neonatorum.

Dari hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara kehamilan *post term* dengan asfiksia neonatorum ada hubungan yang bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sukmawati (2015) tentang Hubungan Kehamilan *Post Term* dengan kejadian Asfiksia neonatorum yaitu *p-value* = 0,004 artinya ada hubungan yang bermakna antara kehamilan *post term* dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2015) tentang Hubungan Kehamilan *Post Term* dengan kejadian Asfiksia dari 270 responden didapatkan *p-value* = 0,004 artinya ada hubungan yang bermakna antara kehamilan *post term* dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Pada ibu yang mengalami kehamilan *post term* di usia kehamilan 38 minggu fungsi plasenta mencapai puncaknya dan menurun setelah usia kehamilan 42 minggu. Menurunnya fungsi plasenta akan mengganggu sistem sirkulasi nutrisi dan sirkulasi oksigen (O₂) sehingga janin beresiko mengalami asfiksia⁸.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2017 tentang hubungan antara Paritas dan Kehamilan *Post Term* terhadap kejadian Asfiksia Neonatorum, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu: (1) ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2017 dengan *p value* = 0,000 < α = 0,05. (2) Ada hubungan yang bermakna antara kehamilan *post term* dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2017, dengan *p value* = 0,000 < α = 0,05.

Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan terkait dengan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan guna mendeteksi dini kelainan ataupun komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan, sehingga dapat menekan ataupun menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adam, 2014 Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum
2. Hernawati, 2017. Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Trans Info Media
3. Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
4. Manuaba, 2012. *Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
5. Wulandari, 2010. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum
6. Maryunani, 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Trans Info Media

7. Mutiara, 2012. Hubungan Antara Kehamilan *Post Term* terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum
8. Notoadmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan-Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Nugroho, 2010. Buku Ajar Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: Mulia Medika
10. Prawirohardjo, S. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
11. Prawirohardjo, S. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
12. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2015. Angka Kematian Bayi dan Neonatal
13. Rekam Medik RSUD Kota Prabumulih. 2017. Data Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Kota Prabumulih
14. Saifudin, Abdul Bari. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
15. Sukmawati, 2015. Hubungan Kehamilan.*Post Term* dengan kejadian Asfiksia
16. Wahyu, 2015. Pengaruh Umur Ibu, Paritas, Usia Kehamilan dan Berat Lahir ayi Terhadap Asfiksia